

## ABSTRAK

**Makin, Christofora Rosaline Ray. 2018. “Bentuk-bentuk Simulakrum dan Hiperrealitas dalam Novel *Ritual Gunung Kemukus* karya F. Rahardi Perspektif Jean Baudrillard”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Skripsi ini membahas tentang analisis struktur yang meliputi tokoh dan penokohan serta latar dalam novel *Ritual Gunung Kemukus* karya F. Rahardi dan bentuk-bentuk simulakrum dan hiperrealitas dalam novel *Ritual Gunung Kemukus* karya F. Rahardi. Penelitian ini bertujuan menganalisis tokoh dan penokohan serta latar dalam novel *Ritual Gunung Kemukus* karya F. Rahardi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk simulakrum dan hiperrealitas dalam novel *Ritual Gunung Kemukus* Karya F. Rahardi.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dan teori yaitu pendekatan objektif dan pendekatan diskursif serta teori kajian struktural dan teori simulakrum dan hiperrealitas Jean Baudrillard. Pendekatan diskursif merupakan hasil dari reposisi paradigma M. H. Abrams yang menjadikan teks sebagai sumber penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode analisis data yang dilakukan adalah metode formal dan metode analisis isi. Metode formal yang dimaksud adalah analisis struktur meliputi tokoh dan penokohan, serta latar dalam novel *Ritual Gunung Kemukus* karya F. Rahardi yang merupakan langkah awal untuk membantu peneliti dalam memahami isi dari karya sastra yang diteliti. Sementara itu, metode analisis isi dimaksud untuk membuktikan dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai isi keseluruhan dalam karya sastra yang diteliti yakni bentuk-bentuk simulakrum dan hiperrealitas dalam novel *Ritual Gunung Kemukus* karya F. Rahardi. Metode penyajian hasil analisis data adalah deskripsi kualitatif. Peneliti menganalisis karya sastra dalam bentuk uraian atau deskripsi dengan menerapkan teori kajian struktural, simulakrum dan hiperrealitas Jean Baudrillard.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. Pertama, terdapat dua tokoh utama yaitu tokoh Sarmin dan Yuyun. Tokoh Meilan, Pemred Haryo, Redpel Bimo, Pak Badrun, Romo Drajad, Wati, Kuswanto, dan Sardi merupakan tokoh tambahan sebagai pendukung tokoh utama. Kedua, terdapat tiga unsur latar yakni (1) latar tempat yang meliputi Gunung Kemukus (Makam Pangeran Samodro dan Nyai Ontrowulan, serta Sendang Nyai Ontrowulan), Jakarta (Kantor Meilan), Stasiun Solo Balapan, Stasiun KA Tugu Yogyakarta, Hotel (Kamar Meilan) dan Rumah Sarmin, (2) latar waktu yang meliputi tahun 1970an, 1980an, 1990an, dan 2000an, dan (3) latar sosial-budaya masyarakat Jawa yakni tradisi sebutan ‘Gusti’ dan keyakinan masyarakat Jawa tentang ritual Gunung Kemukus yang bisa mendatangkan berkah, penggunaan bahasa daerah. Kedua, ditemukan lima bentuk simulakrum dan hiperrealitas dalam novel *Ritual Gunung Kemukus* karya F. Rahardi yakni 1) duplikasi tokoh Pangeran Samodro dan Nyai Ontrowulan: tokoh sejarah, legenda, dan mitos, 2) keyakinan tentang Ritual Seks, 3) keyakinan tentang lokasi suci: Makan Pangeran Samodro dan Sendang Nyai Ontrowulan, 4) keyakinan tentang makna “Angka Tujuh, dan 5) keyakinan tentang nilai magis ketujuh kembang.

Kata kunci: simulakrum, hiperrealitas, *Ritual Gunung Kemukus*, Jean Baudrillard.

**ABSTRACT**

**Makin, Christofora Rosaline Ray. 2018. "The Forms of Simulacrum and Hyperreality in The Novel Ritual Gunung Kemukus By F. Rahardi Jean Baudrillard Perspective". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.**

This thesis discusses about the structures of analysis which includes characters and characterizations, and background in novel *Ritual Gunung Kemukus* by F. Rahardi and the forms of simulacrum and hyperreality in novel *Ritual Gunung Kemukus* by F. Rahardi. This research aims to analyze the figures and characters, and background in novel *Ritual Gunung Kemukus* by F. Rahardi and describe the forms of simulacrum and hyperreality in novel *Ritual Gunung Kemukus* Karya F. Rahardi.

This research uses two approaches and theories of objective approach and discursive approach and than theory of structural study and simulacrum theory and hyperreality Jean Baudrillard. The discursive approach is the result of the repositioning the paradigm of M. H. Abrams that makes the text a source of research. Data collection method used in this research is the method of study of the literature. Methods of data analysis performed are formal method and method of content analysis. Formal method discusses about the structures of analysis which includes characters and characterizations, and background in novel *Ritual Gunung Kemukus* by F. Rahardi which is the first step to help researchers to understanding about the contents study of the literary. Meanwhile, the content analysis method is meant to prove and describe more about the contents of the whole in the forms of simulacrum and hyperreality in the novel *Ritual Gunung Kemukus* by F. Rahardi. The method of presentation of the result of data analysis is qualitative description. Researchers analyze literary works in the form of a descriptions or descriptions by applying the theory of structural studies, simulacrum and hyperreality Jean Baudrillard.

This research resulted to conclusions such as, first, there are two main characters namely Sarmin and Yuyun. Meilan, Haryo, Redpel Bimo, Badrun, Romo Drajad, Wati, Kuswanto, and Sardi are additional figures as supporting main characters. Secondly, there are three background elements: (1) the background of the place that includes Gunung Kemukus (Tomb of Prince Samodro and Nyai Ontrowulan, and Sendang Nyai Ontrowulan), Jakarta (Meilan's Office), Solo Balapan Station, Tugu Railway Station Yogyakarta, Hotel (Meilan's Room) and Sarmin's house, (2) time ranges covering the 1970s, 1980s, 1990s, and 2000s, and (3) socio-cultural backdrops of Javanese society namely the tradition of 'Gusti' and Javanese beliefs about the ritual of Gunung Kemukus that can bring blessings, use of traditional language. Second, there are five forms of simulacrum and hyperreality in the *Ritual of Gunung Kemukus* by F. Rahardi, 1) reduplication of Prince Samodro and Nyai Ontrowulan: historical, legend and myth, 2) beliefs about sexual rituals, 3) beliefs about the sacred location: Eat Prince Samodro and Sendang Nyai Ontrowulan, 4) beliefs about "Figures Seven, and 5) beliefs about the magical value of the seven flowers.

Key words: simulacrum, hyperreality, *Ritual Gunung Kemukus*, Jean Baudrillard.